



NABILA INSYIRA NATASYA 221336300004 Full Artikel

16%
Suspicious
texts



- 3% Similarities
0 % similarities between quotation marks
< 1 % among the sources mentioned
- 4% Unrecognized languages
- 9% Texts potentially generated by AI

Document name: NABILA INSYIRA NATASYA 221336300004 Full Artikel.docx
Document ID: f5b7ab5abee49dc4ee3f4b9af0ed30d7dbb63231
Original document size: 126.15 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 2/5/2026
Upload type: interface
analysis end date: 2/5/2026

Number of words: 3,290
Number of characters: 25,767

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	doi.org Relationship Between the Use of Mobile Online Registration for National... https://doi.org/10.35451/by45d304	1%		Identical words: 1% (53 words)
2	doi.org https://doi.org/10.30602/jtkb.v6i1.406	< 1%		Identical words: < 1% (35 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	journal.universitaspahlawan.ac.id View of ANALISIS TINGKAT KEMATANGAN I... https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/38075/25497	< 1%		Identical words: < 1% (15 words)
2	jtk.poltekkes-pontianak.ac.id https://jtk.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JTKB/issue/	< 1%		Identical words: < 1% (15 words)
3	doi.org Peningkatan Efektivitas Penerapan SIMRS dalam Pengelolaan Rekam Me... https://doi.org/10.30811/vokasi.v9i2.7350	< 1%		Identical words: < 1% (12 words)
4	www.mendeley.com Health-care information systems a... preview & related inf... https://www.mendeley.com/catalogue/f3a725c3-cece-3a1c-a861-5a71c1d48336/	< 1%		Identical words: < 1% (10 words)

Referenced sources (without similarities detected) These sources were cited in the paper without finding any similarities.

1	https://doi.org/10.1108/Xjm-04-2021-0121
2	https://doi.org/10.51170/jii.v7i1.224
3	https://doi.org/10.33560/Jmiki.V12i2.664
4	http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index
5	https://doi.org/10.30867/Gikes.V5i3a.1832

Nabila Insyira Natasya1,



Umi Khoirun Nisak2*
1,2Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Email:

umikhoirun@umsida.ac.id 2*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Sidoarjo Barat berdasarkan perspektif Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mengintegrasikan Digital Maturity Index (DMI) dan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif analitik cross-sectional dengan melibatkan 77 tenaga kesehatan sebagai responden. Hasil implementasi Digital Maturity Index (DMI) berada di level 3.92 yang artinya terbentuk dan otoritas. Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS untuk menguji kualitas konstruk dan hubungan struktural antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Context berpengaruh positif terhadap Input ($\beta = 0.364$; $f^2 = 0.152$), menandakan bahwa persepsi SDM terkait kompetensi teknologi dan kebutuhan penggunaan SIMRS berkontribusi pada kesiapan organisasi.



Variabel Input terbukti sebagai determinan paling dominan terhadap Process ($\beta = 0.735$; $f^2 = 1.178$), yang menegaskan bahwa keberadaan pelatihan yang memadai, standar operasional prosedur yang jelas, serta dukungan fasilitas yang memadai merupakan prasyarat utama bagi kelancaran implementasi sistem. Selanjutnya, Process menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Product ($\beta = 0.608$; $f^2 = 0.586$), yang merefleksikan peningkatan efisiensi operasional, kepuasan pengguna internal, serta percepatan waktu pelayanan.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi SIMRS telah berada pada arah yang tepat;



namun, untuk menjamin keberlanjutan efektivitasnya,

diperlukan penguatan kebijakan institusional, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta optimalisasi infrastruktur digital secara berkelanjutan. Evaluasi berkelanjutan diperlukan agar SIMRS mampu meningkatkan mutu layanan secara konsisten.

Keywords: Digital Maturity Index, CIPP, SIMRS, Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Pada era digital ini, teknologi informasi telah masuk ke dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya dalam sektor kesehatan. Digitalisasi layanan kesehatan saat ini menjadi prioritas strategis dalam upaya efisiensi operasional dan meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit (Gunawan et al., 2022). Perkembangan teknologi informasi menuntut rumah sakit untuk mengadopsi sistem terintegrasi untuk mengoptimalkan manajemen data pasien, koordinasi antar unit, dan pengambilan keputusan klinis (Nurwito, 2022). Rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan diharuskan untuk terus melakukan inovasi dalam peningkatan mutu pelayanan. Penggunaan SIMRS merupakan salah satu langkah yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan. SIMRS merupakan sistem yang mampu menghubungkan serta memproses pertukaran data secara terintegrasi, baik di lingkungan internal rumah sakit maupun dengan pihak eksternal. (Siswanto & Nisak, 2024). SIMRS merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai proses pelayanan rumah sakit, mulai dari pendaftaran pasien hingga pelaporan keuangan (Putri et al., 2025). Implementasi SIMRS diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan rumah sakit. Namun, penerapan SIMRS sering kali mengalami tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), kurangnya standar interoperabilitas data dan kapasitas sumber daya manusia yang belum mencukupi (Affan et al., 2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 13 tahun 2022 berisi tentang penilaian kematangan digital dianggap penting bagi fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengadopsi teknologi digital dalam rangka pelayanan pasien, manajemen organisasi dan berkontribusi terhadap sistem kesehatan secara keseluruhan. Digital Maturity Index (DMI) merupakan instrumen evaluasi komprehensif yang digunakan untuk menilai tingkat kematangan digital rumah sakit berdasarkan tujuh komponen utama. Instrumen ini bertujuan untuk membantu rumah sakit dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta merumuskan rekomendasi prioritas dalam proses transformasi digital, termasuk penyusunan roadmap pengembangan dan peningkatan kapasitas digital (Jayanthi & Lazuardi, 2023). Selanjutnya, DMI dikembangkan sebagai suatu kerangka kerja terintegrasi untuk mengukur kematangan digital rumah sakit melalui tujuh aspek kunci, yang mencakup sistem informasi dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK),



interoperabilitas data, tata kelola manajemen,

analitik data, manajemen sumber daya manusia (SDM), keamanan informasi, serta penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) (Khazizah & Hardiana, 2024).

Salah satu studi yang relevan mengenai penilaian Digital Maturity Index (DMI) di rumah sakit dilakukan oleh Hanafiah, Oktorian dan Puspita tahun 2024 memberikan gambaran tentang implementasi Digital Maturity Index (DMI) sebagai bagian dari transformasi digital di sektor kesehatan. Penilaian melibatkan survei serta observasi terhadap staf medis, administrasi, dan manajerial yang terlibat langsung dalam penggunaan RME. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kematangan digital berada pada angka 65,3% (Hanafiah et al., 2024). Keberhasilan implementasi SIMRS dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain kesiapan infrastruktur teknologi, dukungan manajerial, dan efektivitas pelatihan bagi pengguna. Temuan studi ini menunjukkan bahwa walaupun rumah sakit telah mengadopsi teknologi digital, evaluasi yang berkelanjutan tetap diperlukan guna mengoptimalkan pemanfaatan SIMRS dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Serta, masih belum ada evaluasi implementasi Digital Maturity Index (DMI). Meskipun pengukuran kematangan digital memberikan mampu menyajikan gambaran yang objektif dan strategis untuk memperkuat sistem informasi dan layanan kesehatan digital saat ini, analisis dampak dari tingkat kematangan digital tersebut menjadi equally penting untuk memahami implikasi praktis dari kondisi yang ada. Model evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu framework untuk menganalisis dampak sistem dari berbagai perspektif (Rahmat, 2025). Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, model CIPP dapat digunakan untuk evaluasi menyeluruh terhadap implementasi, input yang digunakan, proses yang berjalan, dan produk atau hasil yang dicapai. RSUD Sidoarjo Barat sebagai Rumah Sakit tipe C di Kabupaten Sidoarjo menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sejak tahun 2022. Namun, RSUD Sidoarjo Barat juga mengalami tuntutan untuk meningkatkan mutu pelayanan melalui proses digitalisasi. Di RSUD Sidoarjo Barat terdapat tim penilai untuk menilai kematangan digital menggunakan model Digital Maturity Index (DMI) yang dilakukan setiap tahun sekali. Namun, hasil yang diperoleh yaitu berada di tingkat level 3.92 yang artinya di RSUD Sidoarjo Barat sudah terbentuk dan otoritas. Terbentuk dan otoritas adalah organisasi memiliki roadmap yang jelas terkait struktur dan fungsi SIMRS yang sudah dilakukan secara sistematis (Putra et al., 2025). Komponen dengan nilai paling rendah adalah komponen ke 5 yaitu sumber daya manusia, keterampilan dan penggunaan. Berdasarkan uraian pada latar belakang, untuk menjawab tantangan transformasi digital di sektor kesehatan, khususnya dalam penguatan dan optimalisasi pemanfaatan SIMRS,

diperlukan evaluasi yang menyeluruh terhadap penilaian tingkat kematangan digital RSUD Sidoarjo Barat. Integrasi antara Digital Maturity Index (DMI) dengan evaluasi model Context, Input, Process, Product (CIPP) menjadi langkah strategis untuk menilai kesiapan digital, mengidentifikasi hambatan, menyusun rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan berbasis teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan roadmap transformasi digital rumah sakit yang terintegrasi, efektif, dan berkelanjutan sesuai dengan standar nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan ini dipilih karena pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu tertentu, dengan tujuan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen pada saat yang bersamaan (Riani et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian bukan pada pengukuran tingkat kematangan digital, melainkan pada eksplorasi dampak praktis dan kontekstual dari hasil penilaian tersebut terhadap pemanfaatan SIMRS, khususnya pada aspek sumber daya manusia. Data tingkat kematangan digital telah tersedia melalui hasil penilaian Digital Maturity Index (DMI) yang menunjukkan level 3.92. Untuk mengevaluasi implementasi SIMRS berdasarkan model CIPP, penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tertutup dengan skala Likert yang dikembangkan berdasarkan indikator pada empat komponen utama model evaluasi CIPP, yaitu Context, Input, Process, dan Product. Instrumen tersebut berfungsi untuk mengukur persepsi tenaga kesehatan terhadap tingkat kesiapan organisasi, pelaksanaan proses, serta hasil implementasi SIMRS. Sebagai upaya penguatan dan validasi data, penelitian ini dilengkapi dengan observasi lapangan guna mengonfirmasi kondisi aktual pelaksanaan SIMRS, serta wawancara untuk memperoleh klarifikasi dan memperdalam interpretasi terhadap temuan yang dihasilkan dari kuesioner. Pemilihan partisipan dilakukan melalui teknik random sampling. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri atas 379 tenaga kesehatan yang menggunakan SIMRS. Cara penentuan besar sampel yaitu dihitung menggunakan rumus Lemeshow. Adapun penentuan besar sampel menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :
n: jumlah besar sampel
: derajat kemaknaan 95%
P: proporsi populasi (0.5)
N: jumlah populasi
d: proporsi absolut (0.1)

Dari perhitungan rumus tersebut, diperoleh jumlah besar sampel adalah 77. Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode SEM-PLS dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 untuk memvalidasi struktur hubungan antarvariabel yang membentuk kerangka DMI dalam perspektif evaluatif CIPP. Pengujian dilakukan melalui evaluasi validitas dan reliabilitas (outer loading, AVE, CR) serta model struktural (R square, f square, path coefficient) guna menilai kekuatan hubungan antar komponen CIPP dalam menjelaskan variasi tingkat kematangan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 77 responden tenaga kesehatan yang menggunakan SIMRS di RSUD Sidoarjo Barat.

Tabel 1. Distribusi Responden

□

Distribusi jenis kelamin mengindikasikan dominasi responden perempuan, tercermin dari nilai mean 2 dengan median 2 serta rentang nilai 1 hingga 2. Standar deviasi sebesar 0,468 menggambarkan bahwa variasi jenis kelamin pada responden relatif rendah sehingga kelompok ini terdistribusi cukup homogen. Untuk variabel usia, diperoleh nilai mean sebesar 34 tahun dengan median 33 tahun. Usia responden berada pada interval 22 sampai 54 tahun dengan standar deviasi 7,338 yang menunjukkan adanya keragaman usia yang cukup tinggi. Rentang usia ini mengilustrasikan bahwa responden berasal dari kelompok usia dewasa awal hingga dewasa madya, yang merupakan kelompok usia aktif dalam pelayanan kesehatan. Informasi ini memberikan gambaran mengenai profil tenaga kesehatan pengguna SIMRS di RSUD Sidoarjo Barat.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

□

Berdasarkan hasil Tabel 2, Seluruh variabel dalam penelitian ini memperoleh nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, serta nilai Average Variance Extracted (AVE) berada di atas 0,50. Hasil tersebut menegaskan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi standar reliabilitas dan validitas konvergen. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha pada empat konstruk berada pada rentang 0,935 hingga 0,960, yang mencerminkan konsistensi internal yang sangat kuat. Selanjutnya, nilai Composite Reliability (rho_a) berkisar antara 0,940 – 0,965, sedangkan Composite Reliability (rho_c) berada pada angka 0,950 – 0,968. Sementara itu, nilai AVE berada pada kisaran 0,733 – 0,837, sehingga dapat dinyatakan memiliki validitas konvergen yang kuat.

2. Analisis Outer Model

□

Gambar 1. Outer Model
Berdasarkan gambar 1, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada konstruk Context, Input, Process, dan Product memiliki nilai loading yang tinggi dan signifikan.



Pada konstruk Context, indikator yang berkaitan dengan keterampilan sumber daya manusia, kebutuhan operasional terhadap SIMRS, kompetensi teknologi informasi, serta evaluasi keterampilan SDM menunjukkan nilai loading yang tinggi, yaitu berkisar antara 0,874 hingga 0,896. Konstruk Input juga memperlihatkan kekuatan indikator yang konsisten, di mana pelatihan rutin memperoleh nilai loading sebesar 0,893, diikuti oleh ketersediaan akses terhadap SOP sebesar 0,845, serta kecukupan fasilitas kerja sebesar 0,759.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan institusional berupa pelatihan, pedoman operasional, dan sarana prasarana dinilai telah tersedia secara memadai oleh pengguna. Pada konstruk Process, nilai loading indikator berada pada rentang 0,816 hingga 0,885. Indikator yang mencakup pelaksanaan pelatihan secara sistematis,



proaktivitas SDM, evaluasi pembelajaran, serta efektivitas koordinasi antarunit menunjukkan hasil yang kuat, yang mencerminkan konsistensi persepsi responden terhadap proses implementasi SIMRS yang sedang berlangsung. konstruk Product menunjukkan capaian tertinggi dibandingkan konstruk lainnya, khususnya pada indikator efisiensi pelayanan yang memperoleh nilai loading sebesar 0,925. peningkatan kepuasan pengguna internal memiliki nilai loading 0,916, diikuti percepatan pelayanan pasien sebesar 0,836. Secara keseluruhan, hasil analisis menggambarkan bahwa keempat konstruk terbentuk dengan sangat baik dengan indikator yang memiliki kontribusi signifikan terhadap konstruk.

3. Analisis R Square
Tabel 3.



R Square
Konstruk R-square Adjusted R²
Input 0.

132 0.121

Proses 0.541 0.535

Produk 0.37 0.361

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, konstruk Input yang didefinisikan sebagai sumber daya dan dukungan yang tersedia memperoleh nilai R² sebesar 0,132. Nilai ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi Input mampu menjelaskan 13,



2% variasinya. Selanjutnya, konstruk Process,

yang merujuk pada proses penggunaan dan implementasi keterampilan memperoleh nilai R² sebesar 0,541. Pada konstruk Product, yang menggambarkan hasil dan dampak penggunaan SDM terhadap SIMRS memiliki nilai R² sebesar 0,370.

4. Analisis F Square

Tabel 4. F Square

Arah Hubungan f-square Kategori

Context → Input 0.152 Kecil–Sedang

Input → Proses 1.178 Sangat Besar

Proses → Produk 0.586 Besar

Berdasarkan hasil pada tabel 4, hubungan Context terhadap Input memiliki nilai f² sebesar 0,152, yang berada pada kategori kecil-sedang.



Context merujuk pada kebutuhan dan relevansi keterampilan SDM terhadap SIMRS, sedangkan Input mencakup sumber daya dan dukungan yang tersedia. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi konstruk Context terhadap variasi pada konstruk Input tergolong relatif terbatas. Sebaliknya, hubungan antara Input dan Process menunjukkan nilai effect size (f²) sebesar 1,178, yang termasuk dalam kategori sangat besar.

Selanjutnya, hubungan antara Process dan Product menghasilkan nilai f² sebesar 0,586, yang dikategorikan sebagai besar.

Dalam model ini, konstruk Product mencerminkan keluaran serta dampak penggunaan sumber daya manusia terhadap pemanfaatan SIMRS.

5. Analisis Path Coefficient

Tabel 5. Path Coefficient

□

Berdasarkan hasil pada tabel 5, analisis Path Coefficient menunjukkan bahwa seluruh jalur memiliki pengaruh positif. Context terhadap Input menghasilkan koefisien β 0,364, yang menunjukkan pengaruh positif sedang.

Jalur Input terhadap Process menunjukkan koefisien jalur (β) sebesar 0,735, yang mengindikasikan pengaruh yang sangat kuat.

Konstruk Process merepresentasikan mekanisme penggunaan serta implementasi keterampilan dalam operasional SIMRS. Selanjutnya, jalur Process terhadap Product menghasilkan koefisien β sebesar 0,608, yang mencerminkan pengaruh yang kuat. Dalam model ini, konstruk Product menggambarkan hasil serta dampak pemanfaatan sumber daya manusia terhadap penggunaan SIMRS.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa konstruk Context memiliki pengaruh positif terhadap Input dengan nilai koefisien β sebesar 0,364 dan effect size (f²) sebesar 0,152.

Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi Sumber Daya Manusia mengenai pentingnya kompetensi teknologi informasi, pemahaman terhadap kebutuhan penggunaan SIMRS, serta kebutuhan evaluasi keterampilan secara berkala berperan sebagai pendorong internal bagi organisasi untuk menyiapkan input yang memadai. Dalam perspektif Digital Maturity, rumah sakit dengan tingkat kematangan digital 3,92 artinya sudah terbentuk dan otoritas. Dalam hal ini RSUD Sidoarjo Barat telah memiliki budaya digital yang lebih terbuka terhadap teknologi, sehingga persepsi individu dapat memengaruhi prioritas organisasi dalam pengembangan kapasitas SDM dan penyediaan sarana pendukung. Meskipun demikian, pengaruh konteks yang tidak terlalu besar mengonfirmasi bahwa kesiapan input tidak hanya dipengaruhi oleh faktor persepsi SDM, tetapi juga dari faktor struktural seperti kebijakan rumah sakit, alokasi anggaran, dan strategi transformasi digital yang diterapkan. Temuan ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa adopsi sistem informasi kesehatan membutuhkan keseimbangan antara faktor individu (persepsi, motivasi) dan faktor institusional (budaya organisasi, kebijakan pelatihan) (Crisan & Mihaila, 2025).

hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruk Input merupakan prediktor paling dominan terhadap Process (β = 0,735; f² = 1,178).

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS sangat ditentukan oleh kualitas input organisasi, khususnya pelaksanaan pelatihan yang rutin dan terstruktur, akses sumber daya manusia terhadap panduan kerja dan SOP penggunaan sistem.

Pengaruh yang signifikan tersebut sejalan dengan kerangka evaluasi CIPP, yang menempatkan input sebagai sumber daya esensial dalam menjamin keberlangsungan dan efektivitas proses suatu program.

Dalam hal ini, pelatihan dan panduan berfungsi sebagai fondasi untuk memastikan keterampilan pengguna berkembang seiring meningkatnya kompleksitas sistem digital. Dari perspektif digital maturity, hasil ini mencerminkan kondisi bahwa RSUD Sidoarjo Barat telah berada pada fase pemanfaatan teknologi sudah terintegrasi dalam proses kerja. Namun demikian, keberhasilan operasional SIMRS tetap sangat ditentukan oleh kapasitas SDM, sejalan dengan temuan literatur yang menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan teknis merupakan determinan utama keberhasilan implementasi SIMRS (Ginting et al., 2025).

Proses implementasi yang berjalan secara efektif terbukti menghasilkan keluaran layanan yang bernilai. Hal ini tercermin dari pengaruh konstruk Process terhadap Product (β = 0,608; f² = 0,586), yang menunjukkan bahwa efektivitas proses implementasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu layanan. Berbagai indikator pada konstruk Process, seperti pelaksanaan pelatihan berkelanjutan, koordinasi antarunit kerja, evaluasi hasil pelatihan, serta kemampuan sumber daya manusia dalam mengatasi kendala operasional, terbukti berkontribusi terhadap tercapainya efisiensi pelayanan, peningkatan kepuasan pengguna internal, serta percepatan alur pelayanan pasien.



Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan kausal yang kuat antara kualitas proses dan kualitas hasil yang dihasilkan.

efektivitas proses implementasi SIMRS tidak hanya berperan dalam memperkuat kompetensi operasional SDM, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja pelayanan secara keseluruhan.

Hasil ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang menegaskan bahwa implementasi SIMRS tidak hanya berdampak pada aspek teknis sistem, tetapi juga memengaruhi dimensi layanan dan pengalaman pengguna, baik tenaga kesehatan maupun pasien (Liambo et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SIMRS di RSUD Sidoarjo Barat telah bergerak pada jalur yang tepat melalui integrasi komponen model CIPP. Temuan ini sejalan dengan kerangka evaluasi Stufflebeam, bahwa keberhasilan sebuah program sangat ditentukan oleh kesinambungan antara konteks kebutuhan, kesiapan sumber daya, efektivitas proses, dan capaian hasil (Suri & Hariyati, 2024). Temuan ini juga memperluas literatur mengenai digital maturity index (DMI) bahwa tingkat kematangan digital berpengaruh terhadap persepsi SDM dan kesiapan input yang mendukung implementasi SIMRS. Berdasarkan temuan tersebut, konstruk Input dapat dipandang sebagai variabel kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem digital di RSUD Sidoarjo Barat. Oleh karena itu, efektivitas implementasi tidak semata-mata ditentukan oleh kesiapan teknologi dan kapasitas sumber daya manusia, tetapi juga dipengaruhi oleh stabilitas kebijakan, keberlanjutan program pelatihan, serta keandalan infrastruktur digital yang menopang sistem. Kuatnya pengaruh

konstruk Input dan Process terhadap kualitas layanan menunjukkan perlunya penguatan yang lebih sistematis dan terintegrasi pada kedua aspek tersebut, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS di RSUD Sidoarjo Barat ditentukan oleh keterkaitan yang saling mendukung antar-komponen dalam kerangka CIPP. Konstruk Context berperan dalam mendukung kesiapan Input; namun demikian, Input menjadi faktor paling dominan dalam membentuk Process, sementara Process memberikan pengaruh signifikan terhadap Product melalui peningkatan efisiensi serta mutu layanan. Dengan capaian tingkat kematangan digital sebesar 3,92, RSUD Sidoarjo Barat menunjukkan bahwa pengembangan sistem telah berada pada arah yang tepat. Meskipun demikian, penguatan kapasitas sumber daya manusia, konsistensi kebijakan, serta optimalisasi infrastruktur digital tetap diperlukan. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi krusial untuk memastikan bahwa SIMRS dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan.



UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden yang terlibat dalam penelitian ini dan RSUD Sidoarjo Barat serta Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

Affan, A., Hasanbasri, M., & Yoki Sanjaya, G. (2023). Konsistensi Penilaian Kematangan Digital Pada Implementasi Pencatatan Dan Pelaporan Sistem Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Dinas Kesehatan Kabupaten.



Journal Of Information Systems For Public Health, Viii(3), 18-31.
Crisan, E. L., & Mihaila, A. (2025).

 **www.mendeley.com** | Health-care information systems a... preview & related info | Mendeley
<https://www.mendeley.com/catalogue/f3a725c3-cece-3a1c-a861-5a71c1d48336/>

Health-Care Information Systems Adoption – A Review Of Management Practices,

20(1), 130–139. <https://doi.org/10.1108/Xjm-04-2021-0121>

Ginting, S.



B., Kasim, F., & Ritonga, R. R. (2025). Factors Affecting The Implementation Of Hospital Information System (His).
Gunawan, E. A., Santoso, H., & Eko Indrajit,

R. (2022). Evaluasi Tata Kelola It Menggunakan Framework Cobit Terhadap Pengaruh Kinerja Di Rumah Sakit. Jurnal Inovasi Informatika, 7(1), 70–85.

<https://doi.org/10.51170/jii.V7i1.224>

Hanafiah, A., Oktorani, E. N., & Puspita, D. R. (2024). Evaluation Of Rme Implementation Based On Digital Maturity Index (DMI) In The Digital Transformation Stages Of Healthcare At Muhammadiyah University Malang Hospital.



6(Dmi), 32–35.
Jayanthi, I. D. A. R., & Lazuardi, L. (2023).

Evaluasi Implementasi Dan Tingkat Digital Maturity Rekam Medis Evaluation Of The Implementation And Digital Maturity Level Of Electronic Medical Re-.



26(03).
Khazizah, N., & Hardiana, H. (2024).

 **journal.universitaspahlawan.ac.id** | View of ANALISIS TINGKAT KEMATANGAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK MENGGUNAKAN MATURITY INDEX DI RSUD KU...
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/38075/25497>

Analisis Tingkat Kematangan Implementasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Maturity Index Di RSUD Kuala Pembuang Tahun

2023/2024.



8, 7576–7591.
Liambo, S., Fitrianiingsih,

J., & Carsel, S. (2025). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. 3(2), 4853–4877.

Nurwito, B. S. (2022). Manfaat Dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Swasta Dan Rumah Sakit Pemerintah. 165–170. <https://doi.org/10.33560/jmiki.V12i2.664>

 **doi.org**
<https://doi.org/10.30602/jtkb.V6i1.406>

Putra, D. N. G. W.

M., Cendekiawan, K. A., & Anggraeni, L. A. (2025).

Evaluation Of Digital Maturity Level Of Citra HusadaJember Hospital As A Strategy To Support Health Transformation. Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo, 6(1),

7–19. <https://doi.org/10.30602/jtkb.v6i1.406>

Putri, D. N., Purba, S. H., Layana, K., & Lubis, K. (2025).

4

doi.org | Peningkatan Efektivitas Penerapan SIMRS dalam Pengelolaan Rekam Medis Elektronik di RSIA Mutiara Bunda
<https://doi.org/10.30811/vokasi.v9i2.7350>

Tantangan Dan Solusi Dalam Implementasi SIMRS Di Rumah Sakit Pemerintah Di Indonesia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia. 3, 13–22.

Rahmat, Z. (2025). The Cipp Evaluation Model In School Programs: A Systematic Literature Review Model Evaluasi CIPP Dalam Program Sekolah: Systematic Literature Review. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 5(4), 911–919. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>

Riani, L., Ginting, B., & Ardhana, R. A. (2025).

5

doi.org | Relationship Between the Use of Mobile Online Registration for National Health Insurance (NHI) Outpatients with Patient Waiting Time Satisfaction at Grandmed ...
<https://doi.org/10.35451/by45d304>

Hubungan Penggunaan Pendaftaran Online Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Pasien Rawat Jalan Dengan Kepuasan Waktu Tunggu Pasien Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2025 Relationship Between The Use Of Mobile Online Registration For National Health Insurance (NHI) Outpatients With Patient Waiting Time Satisfaction At Grandmed Hospital Lubuk Pakam

In 2025.



C, 608–613.

Siswanto, S. A., & Nisak, U. K. (2024). Evaluasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit: Studi Kasus Di Rumah Sakit Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto. Jurnal Sago Gizi Dan Kesehatan,

5(3a), 756. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i3a.1832>

Suri, S., & Hariyati, N. (2024). Literature Study: CIPP Evaluation Model In The Educational Evaluation. 10(1), 20–30.